

PLN GANDENG RKW KULONPROGO

Gelar Aksi Geblek Renteng



KR-Istimewa
Aksi Geblek Renteng di wilayah Hutan Sermo Kulonprogo.

YOGYA (KR) - PLN menggandeng Resort Konservasi Wilayah (RKW) Kulonprogo yang merupakan unit dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DIY bekerja sama melakukan Gerakan Kolaborasi Pemeliharaan dan Peningkatan Keandalan Listrik atau Geblek Renteng. Geblek Renteng ini tidak lain menjaga keandalan dan kontinuitas pasokan listrik di wilayah Kulonprogo.

Manager PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Yogyakarta, Ahmad Samsuri yang didampingi Manager Unit Layanan Pelanggan Wates Farida Amalia menyampaikan kegiatan tersebut bertujuan menjaga kontinuitas pasokan listrik dari potensi ranting dan pohon tumbang. Mengingat kedua potensi tersebut menjadi salah satu penyebab membuat jaringan listrik kerap padam.

"Kami melakukan pemotongan pohon bersama di hutan Sermo melalui program Geblek Renteng tersebut. Diharapkan kegiatan aksi Geblek Renteng ini bisa dilakukan secara berkala sehingga akan meminimalkan jumlah gangguan di wilayah Sermo akibat pohon ke depannya," ujar Samsuri, Jumat (10/2).

Samsuri menyampaikan dalam pemotongan pohon tersebut, PLN menerapkan jarak aman antara pohon dengan kabel listrik minimal tiga meter. Lokasi pemotongan pohon terletak di beberapa wilayah Kabupaten Kulonprogo dan tidak jarang dilakukan di wilayah konservasi.

"Kami mengimbau juga apabila masyarakat ingin menyampaikan pengaduan terkait gangguan ke-listrikan atau ingin mengetahui informasi lain terkait ke-listrikan dapat melalui aplikasi PLN Mobile ataupun Contact Center 123," tegasnya. (Ira)-f

PERCEPATAN PENANGANAN KEMISKINAN

Perlu Komitmen dan Kerja Sama Lintas Sektor

YOGYA (KR) - Pemda DIY terus melakukan sejumlah upaya untuk mendukung percepatan penanganan kemiskinan di DIY. Adapun program kegiatan mendukung penanggulangan kemiskinan tersebut ada 4 klaster. Meliputi perlindungan dan jaminan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan masyarakat dan pemenuhan akses terhadap sumber daya manusia.

Tentunya beberapa hal di atas akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila ada komitmen bersama dan kerja sama lintas sektor.

"Kami berharap bisa percepatan pelaksanaan APBD di DIY, begitu pula dengan kabupaten/kota. Oleh karena itu bagi OPD yang telah memiliki gambaran mana tugas tidak mendesak atau harus menunggu pekerjaan lain itu bisa dikedepankan di triwulan awal. Dengan demikian akan muncul peredaran uang lebih

banyak di DIY sehingga akan mengurangi angka kemiskinan," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Jumat (10/2).

Baskara Aji mengatakan, apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di masyarakat tinggi, diharapkan bisa mendorong upaya percepatan penanganan kemiskinan. Sehingga yang pada awalnya masuk kategori miskin bisa menjadi tidak miskin. Walaupun dalam realitanya untuk mewujudkan

kan hal itu tetap membutuhkan proses dan komitmen bersama.

"Apabila OPD memiliki kontrak fisik, kontrak besar baik untuk pembangunan gedung, jalan, jembatan dan lainnya, mohon bisa diatur bahkan kalau perlu di addendum kontraknya agar pencairannya bisa perbulan. Karena dengan begitu bukan hanya daya serapnya yang kita kejar akan tetapi supaya pemborong bisa memanfaatkan untuk meningkatkan kinerja ekonomi di DIY," terangnya.

Kabid Perencanaan Bappeda DIY Danang Setiadi MT menambahkan, percepatan penanganan kemiskinan di DIY perlu daya dukung dari semua OPD dan stakeholder terkait. Nantinya akan ada dua model program pemberdayaan yang akan dilakukan Pemda DIY yaitu

pemberdayaan penyandang miskin ekstrem berupa bantuan sosial. Juga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan harapan untuk meningkatkan pengeluaran, program peningkatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Tidak hanya itu Pemda DIY pada tahun 2023 juga telah menargetkan angka kemiskinan di DIY pada angka 10,66 persen dari angka sebelumnya yang mencapai 11,49 persen.

"Mulai tahun 2022 kemarin diupayakan dari angka 11,49 persen tersebut bisa turun menjadi 10,66 persen di tahun 2023. Tentu untuk mewujudkan hal itu perlu dukungan kita semua baik di Pemda DIY maupun di Kabupaten/Kota," ujarnya. (Ria)-f

MITRA PWI DIY

Beri Ucapan Selamat Hari Pers Nasional

YOGYA (KR) - Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY terus menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintahan, anggota dewan maupun korporat/perusahaan. Saat peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2023, Kamis (9/2) banyak relasi/mitra PWI DIY yang memberi ucapan selamat dalam bentuk karangan bunga dan lainnya.

Salah satunya D'Monaco Restaurant yang datang ke kantor PWI DIY, Jalan Gambiran 45 Yogyakarta. Rombongan D'Monaco Restaurant yang dipimpin oleh General Manager Prihandono



KR-Devid Permana
Prihandono Setiabudi (kanan) menyerahkan kue ulang tahun kepada Sukron Makmun.

Setiabudi diterima oleh Wakil Sekretaris PWI DIY Sukron Makmun dan Sie Organisasi Agus Susanto.

"Saya mendoakan pers Indonesia semakin baik, begitu pula dengan PWI DIY

semakin maju dan berkembang," kata Prihandono.

Agus Susanto mengatakan, beragam kegiatan akan dihelat oleh PWI DIY memperingati HPN. Antara lain ziarah ke makam

tokoh-tokoh pers nasional, refleksi HPN dan puncaknya jalan sehat keluarga besar PWI DIY.

Ucapan selamat HPN dalam bentuk karangan bunga kepada PWI DIY diberikan oleh banyak mitra. Antara lain PT BP Keadaulatan Rakyat, Executive GM & Pekerja PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, Dr H Achiel Suyanto S SH MH MBA, Anggota DPR RI Fraksi Nasdem H Subardi SH MH, Gembira Loka Zoo, Kebon Bunga, Anggota DPR RI Komisi VII Fraksi Partai Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM. (Dev)-f

PANGGUNG

NADIN AMIZAH

Spontan 'Teriak' Khawatir Display Jatuh



KR-Istimewa
Nadin Amizah

MUSISI muda Nadin Amizah baru-baru ini viral di media massa. Dalam video yang beredar tersebut, ia terlihat sedang berteriak ketika sedang menghadiri sebuah acara.

Hal itu karena ia mendapat dorongan dari penggemar yang hendak mendatangnya. Karena dorongan itu terlalu kuat, Nadin khawatir display sepeda yang ada di sampingnya jatuh.

Ia takut nantinya diblacklist oleh pihak penyelenggara dan tempat acara itu. Intan, ibu Nadin langsung memastikan jika tidak ada masalah antara Nadin dengan penggemarnya. Dan itu hanya kepanikan dari Nadin saja.

"Nggak ada apa-apa ko, Nadin sudah jelaskan di story. Cuma panik karena display sepeda rubuh aja," ujar Intan.

Intan kembali menjelaskan, kejadian saat itu ada di sebuah toko buku besar di Matraman. Penggemar Nadin memaksa ingin menemui idolanya itu.

Saat itu display sepeda yang ada di tempat benar-benar jatuh karena terdorong dan sampai saat ini Intan belum mengetahui dengan pasti respons dari pihak penyelenggara. "Saya tidak tahu (respons penyelenggara acara)," sambung Intan.

Seperti diketahui, pada video itu Nadin juga sempat meminta penggemarnya untuk tidak saling dorong. Wajahnya tampak sangat khawatir. "Jangan dorong-dorong ya manis," sahut Nadin pada video.

Lalu pada unggahannya, Nadin sempat menjelaskan kronologi kejadian saat itu. Ia mengaku merasa bersalah karena telah berteriak.

Selain itu ia mengaku tidak biasa sampai harus berteriak seperti itu. "Maaf banget, nggak biasa juga aku teriak gini jujur nggak. Tapi tetap merasa bersalah, hampura nyuak," tutur Nadin pada unggahannya di media sosial.

Nadin Amizah diduga teriak karena tangannya dipegang dan ditarik oleh seorang penggemar hingga terjepit. Nadin lantas klarifikasi bahwa alasannya berteriak bukan karena dipegang atau ditarik oleh para penggemar.

Pelantun lagu 'Bertaut' itu khawatir display sepeda yang berada di sisi kirinya berjatuh dan rusak, karena para penggemar saling dorong. Sebelumnya, Nadin sudah berusaha mengingatkan para penggemar tetapi suaranya tidak terdengar, sehingga ia mencoba berteriak. (Awh)-f

MALAM INI DI SASANA HINGGIL DWI ABAD

Wayangan 'Jumenengan Bathara Sambu'

MEMASUKI pementasan kedua pada 2023, pergelaran wayang kulit klasik gaya Yogyakarta semalam suntuk di Sasana Hinggil Dwi Abad Kraton Yogyakarta akan menghadirkan lakon 'Jumenengan Bathara Sambu'. Dibawakan Ki Radyo Harsono, Sabtu (11/2) malam ini mulai pukul 20.00 WIB.

"Lakon tersebut masih dalam serial Jumenengan Titah Pinilih yang kami angkat edisi 2023 ini," kata Sekretaris Pepadhang sebagai penyelenggara kegiatan, Faizal Noor Singgih, Jumat (10/2).

Kegiatan tersebut merupakan agenda rutin Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY tiap malam Minggu kedua dalam sebulannya. Terkait dengan situasi pandemi yang sudah reda dan pencabutan PPKM dari pemerintah, pergelaran tersebut kembali dibuka untuk umum dan dilaksanakan semalam suntuk.

"Kami senantiasa bekerjasama

ma dengan perkumpulan pedalangan dalam mengembangkan dan melestarikan pentas seni adiluhung," sebut Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi.

Pihaknya juga optimis dan senantiasa berusaha melestarikan wayang tradisional disesuaikan perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna utamanya. Tidak hanya berhenti pada pementasan, tapi juga akan diteruskan dengan kegiatan lain seperti workshop. Sehingga ke depan upaya pelestarian dan pengembangan seluruh civitas dalam dunia pewayangan bisa terus berjalan.

Sementara lakon 'Jumenengan Bathara Sambu' diawali dengan gejalok yang terjadi di Kahyangan Jonggringsalaka. Saat itu raja Ngrendhapura, Prabu Garbasura melalui utusannya Patih Garbasumundu bermain melamar bidadari bernama Bathari Supraba.

Singkat kata lamaran ditolak dan terjadi huru hara di



KR-Febrityanto
Ki Sutedjo mengawali pentas di Sasana Hinggil edisi 2023.

Kahyangan. Terjadi peperangan antara dewa dengan prajurit Ngredhapura. Sedang di Gunung Pancatnyana, Bathara Sambu sedang bertapa. Ketika itu datang Bathara Narada yang memerintahkan Bathara Sambu untuk menggisir prajurit Ngredhapura. Bergegas Bathara Sambu memenuhi perintah tersebut. Di tengah perjalanan, Sambu ditemui Sang Hyang Wenang yang memintanya melaku-

kan tapa ngrame menyamar menjadi Resi Jambi dan diberikan senjata Kyai Trigora.

Berebek itulah akhirnya Resi Jambi yang sebenarnya Bathara Sambu mampu mengalahkan Prabu Garbasura dan Patih Garbasumundu. Akhirnya Resi Jambi atau Bathara Sambu diangkat menjadi Raja Ngrendhapura dengan gelar Prabu Jambiyan.

(Feb)-f

Syuting di Jepang, Rindu Nasi Padang

AKTING memang profesinya. Namun untuk switch yang tiba-tiba bukanlah hal gampang. Meski bukan peran bolak-balik, namun Haico Van der Veken dan Ochi Rosdiana mengaku mengubah karakter yang tiba-tiba menjadi tantangan dalam sinetron Rindu Bukan Rindu yang sudah mulai tayang awal Februari di SCTV setiap pukul 15.30.

Selain cerita yang berbeda, Produk SinemArt arahan sutradara Sony Gaokaasak juga menampilkan panorama Jepang yang menawan. Beberapa pemain sempat diboyong dan syuting di Hiroshima dan Matsumura. Meski bekerja keras, namun Haico dan Ochi mengaku ketatnya aturan di Negeri Sakura membuat mereka sem-



KR-Fadmi Susiwi
Cinta Brian, Haico, Ochi Rosdiana dan Junior Roberts

pat jalan-jalan usai syuting. "Jam 20.00 kerja harus berhenti, jadi kami jalan-jalan seru usai syuting," ucap Haico dan Ochi dalam jumpa media, Kamis (9/2) sore.

Hanya Ochi mengaku agak sedikit sedih selama syuting hampir 2 minggu di Jepang karena tidak mudah men-

jumpai nasi. Kalaupun ketemu nasi, kenang Ochi yang disenyumi ketiga temannya: Haico, Cinta Brian dan Junior Robert, porsinya hanya sedikit. "Jadi rindukan Nasi Padang saat syuting di Jepang. Maka begitu pulang, balas dendam langsung makan di resto Padang yang nasinya segini,"

gelak Ochi tanpa jaim.

Rindu bukan Rindu mengisahkan hubungan Rindu (Ochi Rosdiana) dengan Devan (Junior Roberts) yang harmonis. Devan bermaksud untuk melamar Rindu yang disambut gembira Rianti (Vonny Cornelia) ibunda Rindu. Devan, anak kedua dari Lukman (Teuku Ryan) memiliki seorang kakak bernama Erel (Cinta Brian). Seorang arsitek muda sukses yang hidup dalam kesedihan bersama anaknya setelah kehilangan istri tercintanya Suci (Haico Van der Veken). Rindu pun diajak Devan untuk menemui keluarganya di Jepang. Tanpa Devan ketahui, seorang gadis, Kasih (Esta Pramantita) diam-diam mencintai Devan. (Fsy)-f